

## **POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI PORANG DI KABUPATEN MADIUN**

*Della Intan Naomy<sup>1</sup>, Andjar Astuti<sup>1\*</sup>, Suherman<sup>1</sup>, Ratna Mega Sari<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>1</sup>*

*<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Palka KM. 03 Sindangsari, Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten*

*\*Email: andjarastuti@untirta.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Madiun Regency is the central of porang producing in Indonesia. Porang cultivations have been done because porang is Madiun's main export commodity. However, the amount of porang produced every year has not meet the international market demands. Therefore, this research was aimed to analyze the potential for cultivation development and to determine the strategy to be used for the porang production's development. The research was occurred at Klamong and Lembah village and the methods that were done in this research were Index Potential Analysis, IFE and EFE Matrix, SWOT Analysis, and SWOT Matrix. The analyzed result showed the production unit was really good in supporting the porang's cultivation in Madiun Regency. SWOT analysis came to show that the proper strategy to be used in developing porang cultivation is by keeping the quality, adding equipment and others supporting utilities, enhancing cooperation with purchasing companies, increasing the cooperation amongst the farmers, and doing extensification cultivations of optimizing the existing resources.*

**Keyword:** *Porang Production, Export Commodity, Index Potential, Development Strategy*

### **ABSTRAK**

Kabupaten Madiun merupakan salah satu sentra penghasil porang di Indonesia. Budidaya porang dilakukan karena porang merupakan komoditas ekspor utama Madiun. Namun jumlah porang yang diproduksi setiap tahunnya belum mampu memenuhi kebutuhan pasar internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan budidaya dan menentukan strategi yang akan digunakan untuk pengembangan produksi porang. Penelitian ini dilakukan di Desa Klamong dan Lembah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Indeks Potensi, Matriks IFE dan EFE, Analisis SWOT, dan Matriks SWOT. Hasil analisa menunjukkan unit produksi sudah sangat baik dalam mendukung budidaya porang di Kabupaten Madiun. Analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan budidaya porang adalah dengan menjaga kualitas, menambah peralatan dan utilitas pendukung lainnya, meningkatkan kerjasama dengan perusahaan pembeli, meningkatkan kerjasama antar petani, dan melakukan ekstensifikasi budidaya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. sumber daya.

**Kata Kunci:** *Produksi Porang, Komoditas Ekspor, Potensi Indeks, Strategi Pengembangan*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional terdiri dari dua sektor, yaitu sektor perekonomian dan non-perekonomian. Sektor perekonomian terdiri dari sektor pertanian dan non-pertanian. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari lima subsektor, yaitu diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor peternakan. Komoditas tanaman perkebunan memberikan sumbangan paling besar bagi perekonomian Kabupaten Madiun. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2019 atas dasar harga konstan 2010 mencapai 3.489.565,9 miliar rupiah, dengan total nilai PDRB keseluruhan mencapai 13.161.840,2 miliar rupiah (BPS Kabupaten Madiun, 2020).

Kabupaten Madiun merupakan sentra penghasil porang di Provinsi Jawa Timur. Budidaya porang cukup banyak dilakukan petani karena tanaman porang merupakan komoditas ekspor andalan Kabupaten Madiun dengan wilayah produksi

yang tersebar di sembilan kecamatan. Pencapaian potensi hasil keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 31.577 ton dengan produksi penghasil terbesar adalah Kecamatan Saradan dengan potensi hasil produksi sebesar 17.501 ton.

**Tabel 1. Potensi Hasil per Kecamatan di Kabupaten Madiun Tahun 2020**

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Potensi Hasil (Ton)
Dagangan	381	2.286
Dolopo	422	2.532
Gemarang	67	402
Kare	1.205	7.230
Madiun	56	336
Mejayan	144	864
Saradan	2.916,9	17.501
Wonoasri	44	264
Wungu	27	162
<b>Jumlah</b>	<b>5.262,9</b>	<b>31.577</b>

Sumber : Potensi dan Strategi Pengembangan Produksi Porang di Kabupaten Madiun (Della Intan Naomy, et al)

Produksi porang di Kabupaten Madiun dari tahun ke tahun cenderung meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa budidaya porang banyak menguntungkan para petani. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Madiun bekerja sama dengan Kementerian Pertanian untuk terus mendorong dan mengembangkan sentra budidaya porang untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan ekspor. Total produksi porang Kabupaten Madiun dari tahun 2014 sampai

tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi Porang di Kabupaten Madiun dari tahun 2014 – 2019

Tahun	Produksi (Ton)
2014	8.251
2015	8.344,75
2016	8.538,75
2017	8.704,95
2018	8.704,09
2019	9.050,15

Sumber : Kabupaten Madiun Dalam Angka Tahun 2021

Porang memiliki potensi yang besar dalam bidang produksi. Pada tahun 2019 volume ekspor porang sebesar 14.545,50 ton atau setara dengan Rp 290.910.000.000. Adapun negara tujuan ekspor porang meliputi China, Vietnam, Thailand, Australia, Pakistan, Taiwan, Kamboja, dan Hongkong. Data mengenai keragaan ekspor porang tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 3. Volume Ekspor Porang di Kabupaten Madiun

Negara	Volume Ekspor (Ton)
China	10.422,00
Vietnam	3.215,00
Thailand	858,00
Australia	30,00
Pakistan	10,00
Taiwan	7,00
Kamboja	3,00
Hongkong	0,50
<b>Jumlah</b>	<b>14.545,50</b>

Sumber: Kabupaten Madiun Dalam Angka Tahun 2021

Untuk mendukung pengembangan dan potensi porang, pemerintah Kabupaten Madiun bekerja sama dengan Kementerian Pertanian melakukan program Kebun Bibit Porang seluas 10 hektar yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan penyediaan bibit yang sulit dan sering dihadapi petani porang. Para petani porang juga diberi fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong percepatan pembudidayaan tanaman porang. Pemerintah Kabupaten Madiun juga bekerja sama dengan Perhutani untuk menyediakan lahan budidaya porang.

Dengan adanya berbagai program pengembangan porang di Kabupaten Madiun diharapkan program tersebut akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi porang sehingga dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, kesejahteraan masyarakat dan petani, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai potensi dan strategi pengembangan produksi porang di Kabupaten Madiun.

Tujuan Penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik porang

asal Kabupaten Madiun, Menganalisis potensi pengembangan produksi porang di Kabupaten Madiun, dan Merumuskan dan menentukan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi porang di Kabupaten Madiun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan secara purposive di Desa Klangon yaitu desa dengan produksi porang terbesar di Kabupaten Madiun dan Desa Lembah yang merupakan desa dengan produksi porang paling sedikit di Kabupaten Madiun. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan mengajukan beberapa

pertanyaan yang telah disiapkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan sebagai data primer, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini terdiri dari studi literatur, jurnal, skripsi, dan data dari lembaga atau instansi yang terkait.

### **Teknik Pengambilan Data**

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode Stratified Random Sampling, Sampling Sensus, dan Purposive Sampling. Metode Stratified Random Sampling diaplikasikan pada petani asal Desa Klangon dengan menstratifikasikan para responden berdasarkan luas lahan garap. Metode Sampling Sensus diaplikasikan pada responden asal Desa Lembah karena populasi petani porang di desa ini cukup sedikit. Metode Purposive Sampling ditujukan kepada staf Dinas Pertanian Kabupaten Madiun dan dua orang penyuluh pertanian dari desa terkait. Jadi, terdapat 50 orang total responden dalam penelitian ini.

**Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data kuantitatif menggunakan dua metode analisis yaitu Analisis Indeks Potensi dan Analisis SWOT. Analisis Indeks Potensi Indeks merupakan alat analisis yang digunakan agar dihasilkan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis potensi produksi porang di Kabupaten Madiun untuk menunjang ketahanan pangan. Dilakukan dengan menentukan 9 unsur yakni ketersediaan sarana produksi, ketersediaan lahan, ketersediaan dan penguasaan teknologi budidaya, kendala yang dihadapi para petani, kualitas hasil budidaya, peluang pengolahan hasil, dukungan lembaga keuangan, ketersediaan air, dan kepeminatan para petani, yang diberi nilai dengan skala likert dari 1 sampai 4. Nilai 1 = Tidak tersedia, 2 = Cukup tersedia, 3 = Tersedia, dan 4 = Sangat tersedia.

Selanjutnya metode kedua menggunakan Analisis Internal dan Eksternal untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan produksi porang di Kabupaten Madiun. Dalam identifikasi faktor-

faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Faktor internal yang dianalisis meliputi kondisi keuangan, sumber daya manusia, operasional produksi dan manajemen, serta pemasaran. Faktor eksternal yang dianalisis yaitu meliputi kondisi perekonomian yang dilihat dari daya beli konsumen terhadap komoditas porang. Faktor sosial dan budaya yang salah satu indikatornya adalah kebiasaan petani yang biasanya menanam komoditas lain sekarang beralih menanam porang. Faktor pemerintah, dilihat dari kebijakan-kebijakan dan program yang dikeluarkan mengenai pengembangan usahatani tanaman perkebunan khususnya komoditas porang. Faktor teknologi yang meliputi keberadaan teknologi yang mendukung kegiatan budidaya porang, sedangkan faktor persaingan diantaranya kondisi jumlah pengusaha komoditas sejenis dalam suatu wilayah.

Untuk menentukan alternatif strategi digunakan analisis matriks SWOT yang akan mengkombinasikan faktor-faktor

internal dan eksternal yang ada. Matriks SWOT akan menghasilkan 4 alternatif strategi yaitu strategi kekuatan- peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan- ancaman (*W-T strategies*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara astronomis, Kabupaten Madiun terletak antara  $7^{\circ} 12'$  -  $7^{\circ} 48'$  Lintang Selatan dan ant0elatan dan antara  $111^{\circ} 25'$ -  $111^{\circ} 51'$  Bujur Timur. Secara administrasi wilayah Kabupaten Madiun berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di sebelah utara, Kabupaten Nganjuk di sebelah timur, Kabupaten Ponorogo di sebelah selatan, serta Kabupaten Magetan dan Ngawi di sebelah barat. Wilayah Kabupaten Madiun mengelilingi Kota Madiun (BPS Kabupaten Madiun, Kabupaten Madiun Dalam Angka 2021).

Luas wilayah Kabupaten Madiun adalah 1010,86 km<sup>2</sup>. Kabupaten Madiun terdiri dari 15

kecamatan, yaitu Kecamatan Kare, Kecamatan Gemarang, Kecamatan Saradan, Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Mejayan, Kecamatan Wonoasri, /Kecamatan Balerejo, Kecamatan Madiun, Kecamatan Sawahan, Kecamatan Jiwan, Kecamatan Kebonsari, Kecamatan Geger, Kecamatan Dolopo, Kecamatan Dagangan, dan Kecamatan Wungu. Kecamatan terluas di Kabupaten Madiun adalah Kecamatan Kare dengan luas wilayah sebesar 190,85 km<sup>2</sup>.

### Proses Budidaya Porang

Kondisi lahan yang diperlukan agar porang dapat tumbuh dengan baik adalah tanah dengan tekstur gembur dan subur dan bersih dari alang-alang dengan pH netral 6-7, dengan kelembaban yang cukup dan suhu berkisar antara 25-35°C dan curah hujan antara 1.000-1.500 mm. Tempat tumbuh yang optimal yaitu dengan ketinggian 100-600 mdpl, dengan intensitas cahaya yang dibutuhkan oleh tanaman porang sebesar 40-60% di bawah naungan, budidaya porang di Kabupaten Madiun biasanya tumbuh dibawah tegakan pohon jati, senokeling, atau mahoni.

Proses budidaya porang berlangsung selama 2-3 tahun dimulai dari pengolahan lahan, proses pembibitan, perawatan tanaman, sampai dengan proses panen. Persiapan dan pengolahan tanah biasanya membutuhkan waktu selama 7 hari, kegiatan pengolahan tanah berupa pencangkulan, membabat bersih, membakar atau menyingkirkan sisa tanaman atau gulma serta perakarannya dari areal tanam. Petani juga memperhatikan kemiringan lahan, apabila lahannya miring maka perlu dilakukan pembuatan terasering, kemudian apabila lahannya datar maka perlu dibuat drainase yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak terganggu oleh adanya genangan air yang dapat menyebabkan umbi busuk.

Setelah lahan siap, benih porang berupa bulbil ditanam dengan jarak 90x90 cm. Proses perkecambahan membutuhkan waktu selama 4-5 minggu. Setelah tanaman porang berusia satu tahun, umbi yang dihasilkan masih kecil, maka dari itu petani porang biasanya belum melakukan panen, tetapi bulbil/katak mulai berjatuhan ke tanah, bulbil

adalah yang dipanen petani. Memasuki usia 2-3 tahun, umbi yang dihasilkan semakin besar tergantung berapa tua tanamannya. Waktu panen biasanya dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus pada saat tanamannya mengalami masa dorman. Ciri-ciri tanaman porang yang siap panen adalah sebagian besar tanaman sudah mati dan tersisa batang kering dan lubang kecil yang menjadi petunjuk keberadaan tanaman porang tersebut.

### **Karakteristik Porang Asal Kabupaten Madiun**

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) berhasil melepas varietas porang pertama di Indonesia yakni Madiun 1, yang dilakukan bersama Pemerintah Kabupaten Madiun. Madiun 1 merupakan varietas porang pertama yang dilepas di Indonesia. Berdasarkan keterangan dari seorang Staf Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun, saat ini baru terdapat satu varietas porang asal Madiun yang baru diteliti. Tanaman porang ini diamati 2 bulan setelah tumbuh pada periode

ketiga, dengan ciri-ciri bentuk batang tanaman bulat berwarna hijau dengan bercak putih, memiliki daun menjari yang cenderung berbentuk elips dengan ujung runcing berwarna hijau dan berwarna merah muda, pada daun yang muda, bulbil bulat tidak beraturan berwarna cokelat dan orange dengan tekstur kasar berbintik, bentuk bunga seperti terompet berwarna ungu kemerahan. Varietas porang Madiun 1 tidak memiliki ketahanan terhadap penyakit busuk umbi (*Sclerotium rolfsii*).

### **Hasil Analisis Indeks Potensi Porang Kabupaten Madiun**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis indeks potensi porang di Kabupaten Madiun, diperoleh nilai potensi per unsur antara lain sebagai berikut:

a. Ketersediaan sarana produksi diperoleh nilai potensi unsur sebesar 3,82 artinya sarana produksi porang tersedia dan memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendukung keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun, mengingat pemerintah

Kabupaten Madiun melalui Dinas Pertanian turut membantu dalam menyediakan pupuk organik dan obat-obatan tanaman untuk budidaya porang.

- b. Ketersediaan lahan untuk produksi porang diperoleh nilai potensi per unsur sebesar 3,08 yang berarti menunjukkan lahan untuk produksi porang tersedia dan memiliki kinerja yang baik untuk mendukung keberlangsungan proses budidaya porang di Kabupaten Madiun. Hal ini banyak didukung oleh Perum Perhutani dengan menyediakan sewa lahan hutan bagi para petani.
- c. Ketersediaan dan penguasaan teknologi budidaya diperoleh nilai potensi unsur sebesar 3,62 artinya penguasaan teknologi dalam budidaya porang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendukung proses budidaya porang. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan dalam proses budidaya porang kebanyakan berupa alat-alat tradisional seperti cangkul dan arit, ada beberapa petani (biasanya petani di daerah



- pegunungan) yang menggunakan alat dan mesin modern seperti hand traktor dan cultivator dalam proses pengolahan tanah.
- d. Kendala yang dihadapi para petani dalam proses budidaya porang menunjukkan nilai potensi unsur sebesar 3,36 artinya ada sedikit kendala yang dihadapi para petani porang tetapi masih memiliki kinerja yang baik dalam mendukung keberlangsungan budidaya porang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, petani di Desa Klangon memiliki kendala pada medan tanam karena areal tanam porang terletak di dalam hutan menjadikan kontur tanahnya tidak rata dan sering terjadi kecelakaan saat proses pengangkutan hasil panen, kendala lainnya adalah kebutuhan pupuk lebih besar daripada ketersediaan pupuk. Petani porang di Desa Lembah juga memiliki kendala pada proses penjualan hasil panen karena tidak adanya pengepul porang di desa tersebut menjadikan para petaninya mengeluarkan biaya lebih untuk menjual hasil produksi ke pengepul terdekat atau langsung ke pabrik pengolahan porang.
- e. Kualitas hasil budidaya porang diperoleh nilai potensi unsur sebesar 4,00 artinya kualitas umbi porang tidak ada yang reject dan dapat diterima 100% oleh para pengepul.
- f. Peluang pengolahan hasil ditunjukkan dengan nilai potensi unsur sebesar 4.00 artinya umbi porang sangat berpeluang untuk diolah menjadi produk-produk lain yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan memiliki kinerja yang sangat baik dalam keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun.
- g. Dukungan kelembagaan keuangan yang diterima oleh petani ditunjukkan dengan nilai potensi unsur sebesar 3,90 artinya para petani porang di Kabupaten Madiun didukung oleh lembaga-lembaga keuangan seperti pinjaman melalui poktan, LMDH, dan KUR, hal ini menunjukkan kinerja yang

- sangat baik dalam keberlangsungan budidaya porang.
- h. Ketersediaan air berdasarkan kualitas dan kuantitas ditunjukkan dengan nilai potensi unsur sebesar 3,90 artinya ketersediaan air untuk proses budidaya porang sangat tercukupi dan memiliki kinerja yang sangat baik dalam keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Hal ini dipengaruhi oleh tanaman porang yang tidak terlalu membutuhkan banyak air serta air hujan saja sudah cukup untuk budidaya porang.
- i. Kepeminatan petani diperoleh nilai potensi unsur sebesar 3,96 artinya para petani sangat berminat terhadap budidaya porang dibandingkan dengan budidaya komoditi lainnya dan memiliki kinerja yang sangat baik untuk keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara, petani sangat berminat dan antusias untuk terus melakukan budidaya porang karena hasil produksinya

sangat menguntungkan, baik umbi maupun bulbil dapat dijual dengan harga yang tinggi, serta pemeliharaan tanaman porang yang tidak memerlukan perawatan khusus.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai interval konversi sebesar 93,4556, angka ini menunjukkan bahwa kinerja unit produksi sangat baik dalam mendukung keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Namun, hasil produksi porang di Kabupaten Madiun belum bisa memenuhi kebutuhan ekspor, maka dari itu perlu ditingkatkan kinerja dari setiap unit produksi untuk menjamin keberlangsungan budidaya porang agar mampu memenuhi permintaan ekspor. Secara umum unit produksi saling terkait satu sama lain, maka dari itu setiap unit produksi memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mendukung budidaya porang.

### **Hasil Analisis Swot Porang Kabupaten Madiun**

### **Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

**1. Identifikasi Faktor Internal**

- a. Kekuatan (*strength*) yang terdiri dari kualitas umbi porang yang baik, pengalaman usahatani porang yang banyak, potensi sumberdaya alam yang dimiliki memadai, ketersediaan sarana pertanian yang memadai, dan adanya pembinaan terhadap petani porang secara berkala.
- b. Kelemahan (*weakness*) yang terdiri dari peralatan usahatani yang sederhana, lahan budidaya yang sempit, modal keuangan terbatas, petani hanya sebagai penerima harga, dan kurangnya informasi pasar.

- a. Peluang (*opportunity*) yang terdiri dari permintaan umbi porang yang meningkat setiap tahun, akses pengangkutan yang memadai, saluran pemasaran lancar, peluang pasar luas, dan ketersediaan lahan kosong.
- b. Ancaman (*threat*) yang terdiri dari serangan hama dan penyakit tanaman, adanya pesaing dari daerah lain, biaya usahatani porang yang cukup tinggi, kurangnya lembaga usahatani, dan adanya alih fungsi lahan.

**2. Identifikasi Faktor Eksternal**

**Tabel 4. Analisis Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)**

No	KEY INTERNAL FACTOR	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
<b>KEKUATAN (STRENGHT)</b>				
1	Kualitas porang baik	0.12	4	0.49
2	Pengalaman usahatani yang banyak	0.11	4	0.44
3	Potensi SDA yang dimiliki memadai	0.12	4	0.47
4	Ketersediaan sarana pertanian yang memadai	0.11	4	0.46
5	Pembinaan terhadap petani secara berkala	0.11	4	0.46
<b>JUMLAH</b>		<b>0.58</b>		<b>2.32</b>
<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>				
1	Peralatan usahatani yang sederhana	0.12	4	0.48
2	Lahan budidaya sempit	0.07	2	0.14
3	Modal/keuangan terbatas	0.11	3	0.32
4	Petani hanya sebagai penerima harga	0.09	3	0.27
5	Kurangnya informasi pasar	0.03	1	0.03
<b>JUMLAH</b>		<b>0.42</b>		<b>1.25</b>
<b>Total Faktor Internal</b>		<b>1.00</b>		<b>3.56</b>

**Tabel 5. Analisis Matriks EFE (Internal Factor Evaluation)**

No	KEY EXTERNAL FACTOR	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b>				
1	Permintaan umbi porang meningkat	0.14	4	0.56
2	Akses pengangkutan memadai	0.14	4	0.54
3	Saluran pemasaran lancar	0.13	4	0.54
4	Peluang pasar luas	0.14	4	0.57
5	Ketersediaan lahan kosong	0.10	3	0.29
<b>JUMLAH</b>		<b>0.65</b>		<b>2.51</b>
<b>ANCAMAN (THREAT)</b>				
1	Serangan hama dan penyakit tanaman	0.04	1	0.04
2	Pesaing dari daerah lain	0.10	3	0.29
3	Biaya usahatani tinggi	0.13	4	0.52
4	Kurangnya lembaga usahatani	0.05	2	0.10
5	Alih fungsi lahan	0.04	2	0.07
<b>JUMLAH</b>		<b>0.35</b>		<b>1.02</b>
<b>Total Faktor Eksternal</b>		<b>1.00</b>		<b>3.53</b>

**Tabel 6. Matriks SWOT**

		Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
		<b>IFE</b>	1. Kualitas porang yang baik 2. Ketersediaan sarana pertanian yang memadai 3. Pengalaman usahatani porang yang banyak 4. Pembinaan terhadap petani secara berkala 5. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki sangat banyak
<b>EFE</b>			
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		<b>Strategi (S+O)</b>	<b>Strategi (W+O)</b>
1. Permintaan porang meningkat setiap tahun		1. Menjaga kualitas, menghasilkan produk unggul guna menciptakan kepuasan konsumen	1. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar
2. Akses pengangkutan memadai		2. Menambah sarana yang kurang memanfaatkan akses pengangkutan	2. Berinisiatif memasarkan sendiri dengan memanfaatkan akses pengangkutan yang mudah
3. Saluran pemasaran lancar		3. Meningkatkan produksi dan kerjasama dengan banyak perusahaan pengolahan porang	3. Bermitra dengan perusahaan pengolahan yang sudah terpercaya

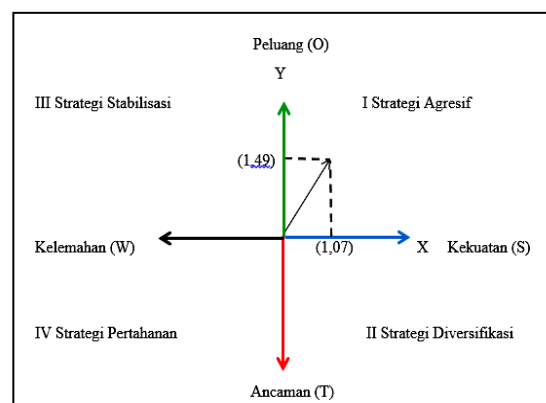
4. Peluang pasar luas	4. Meningkatkan kerjasama sesama petani binaan dan meningkatkan produksi guna mencapai pasar yang lebih luas	4. Inisiatif pinjaman modal guna memperluas lahan budidaya dan meningkatkan produksi.
5. Ketersediaan lahan kosong	5. Melakukan ekstensifikasi budidaya porang dengan mengoptimalkan SDA yang ada.	5. Melakukan optimalisasi lahan yang ada dengan baik.

Ancaman ( <i>Threat</i> )	Strategi (S+T)	Strategi (W+T)
1. Serangan hama dan penyakit tanaman porang	1. Menggunakan pengalaman untuk mencegah hama dan penyakit	1. Mengoptimalkan lahan budidaya guna mencegah hama dan penyakit
2. Pesaing dari daerah lain	2. Meningkatkan produksi dan mutu produk berdaya saing	2. Mengupayakan kerjasama dengan pemerintah
3. Biaya usahatani porang cukup tinggi	3. Melakukan perhitungan keuangan guna tercapai efisiensi	3. Efisiensi penggunaan modal

**Pengambilan Keputusan Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT**

Berdasarkan penilaian IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) yang dilakukan pada strategi pengembangan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Maka, dapat dihasilkan nilai total rata-rata IFE sebesar 3,56 dengan skor kekuatan sebesar 2,32 atau (65,1%) dan nilai kelemahan sebesar 1,25 atau (35,1%) sedangkan nilai total rata-rata EFE sebesar 3,53 dari nilai peluang sebesar 2,51 atau (71,1%) dan nilai ancaman sebesar 1,02 (28,9%). Strategi pengembangan budidaya porang di Kabupaten Madiun dapat

diketahui berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan pengurangan pada sumbu (X) dan pengurangan jumlah peluang dan ancaman pada sumbu (Y) maka diperoleh nilai X sebesar 1,07. Nilai Y sebesar 1,49.



Gambar 1. Analisis SWOT

Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh kordinat 1,07 ; 1,49 yang berada pada posisi di antara sumbu Kekuatan dan sumbu Peluang yakni kuadran 1 yaitu strategi agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Pengembangan budidaya porang di Kabupaten Madiun memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya menyatu dan saling mendukung, yaitu dengan cara menggunakan semua faktor kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada atau dengan kata lain strategi yang digunakan adalah strategi *Strength- Opportunities* (S-O). Melalui strategi SO diharapkan produksi porang dapat meningkat sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi saat ini yaitu belum tercukupinya permintaan pasar.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa potensi dan strategi pengembangan produksi porang di Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1. Varietas porang asal Kabupaten Madiun (Madiun I) memiliki ciri-

ciri bentuk batang tanaman bulat berwarna hijau dengan bercak putih, memiliki daun menjari yang cenderung berbentuk elips dengan ujung runcing berwarna hijau dan berwarna merah muda pada daun yang muda, bentuk bulbil bulat tidak beraturan berwarna coklat dan orange didalam dengan tekstur kasar berbintik, bentuk bunga seperti terompet berwarna ungu kemerahan. Varietas porang Madiun 1 tidak memiliki ketahanan terhadap penyakit busuk umbi (*Sclerotium rolfsii*).

2. Secara keseluruhan, nilai interval konversi yang diperoleh melalui analisis indeks potensi adalah 93,4556, angka ini menunjukkan bahwa kinerja unit produksi sangat baik dalam mendukung keberlangsungan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Namun, hasil produksi porang di Kabupaten Madiun belum bisa memenuhi kebutuhan ekspor, maka dari itu perlu ditingkatkan kinerja dari setiap unit produksi untuk menjamin keberlangsungan budidaya porang agar mampu memenuhi permintaan ekspor.

3. Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh koordinat 1,07 ; 1,49 yang berada pada posisi di antara sumbu Kekuatan dan sumbu Peluang yakni kuadran 1 yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, strategi yang digunakan adalah strategi S-O. Strategi S-O antara lain menjaga kualitas, menghasilkan produk unggul guna menciptakan kepuasan konsumen, menambah sarana yang kurang memanfaatkan akses pengangkutan, meningkatkan produksi dan kerjasama dengan banyak perusahaan pembeli, meningkatkan kerjasama sesama petani binaan dan meningkatkan produksi guna mencapai pasar yang lebih luas, serta melakukan ekstensifikasi budidaya porang dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada.
- tentang pengendalian hama terpadu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian petani/kelompok tani agar porang asal Kabupaten Madiun bisa bersaing dengan porang asal daerah lain.
  2. Untuk meningkatkan kinerja unit produksi, perlu dilakukan pemerataan bantuan dana, pupuk, alat dan mesin pertanian, peningkatan kemudahan akses jalan untuk proses pengangkutan hasil panen, dan peningkatan kemampuan manajemen agribisnis dengan memberikan bimbingan atau penyuluhan berupa pelatihan-pelatihan manajemen bisnis untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penelitian ini adalah koperasi dan kelompok tani.
  3. Pemerintah Kabupaten Madiun bekerjasama dengan petani melakukan strategi atau kebijakan yang tepat dalam pengembangan budidaya porang agar terjadi efisiensi kebijakan yang pada akhirnya mampu menghasilkan hasil yang optimal. Berdasarkan penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi S-O.

### **Saran**

1. Petani harus mampu mempertahankan kualitas porang yang sudah baik dan mampu membenahi kualitas porang yang belum baik dibantu oleh pemerintah Kabupaten Madiun dengan mengadakan penyuluhan

Pemerintah pusat sebaiknya turut ikut serta dalam pengembangan pengolahan hasil produksi porang menjadi produk siap pakai (diversifikasi) agar porang-

porang yang dihasilkan tidak hanya diekspor bentuk mentahnya saja. Hal ini akan meningkatkan pendapatan perkapita negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Tabel Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan 2015 pada Tahun 2019*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2015*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2016*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2017*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2018*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2019*. BPS. Madiun
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Madiun dalam Angka 2020*. BPS. Madiun
- Glueck, William F, dan Jauch, Lawrence R. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2015. *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Edisi VII*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta